KASUS - PT. SEJAHTERA INTERNATIONAL

PT. SEJAHTERA INTERNATIONAL bergerak dalam bidang Industri Elektronik dan merupakan sebuah perusahaan Nasional. Untuk kebutuhan bahan bakunya SEJAHTERA INTERNATIONAL membeli dari perusahaan Lokal (Dalam Negeri) maupun dari Import. Hasil Produksi perusahaan tersebut juga dipasarkan baik didalam negeri maupun keluar negeri (Eksport). Data-data Laporan Keuangan PT. SEJAHTERA INTERNATIONAL untuk tahun 2020 terlihat sbb:

Penjualan Rp. 9.750.000.000

Persediaan Awal Rp. 250.000.000

Pembelian Rp. 4.500.000.000

Persediaan akhir Rp. 750.000.000

BIAYA PEMASARAN

a. Komisi Salesmen Rp. 1.000.000.000

1. Iklan & Promosi Rp. 150.000.000
2. Jamuan Makan Rp. 100.000.000
3. Biaya Rekreasi Karyawan Rp. 50.000.000
4. Penyusutan 2 buah kendaraan Rp. 75.000.000
5. Biaya Bahan Bakar Rp. 60.000.000

BIAYA UMUM & ADMINISTRASI

1. Biaya Gaji Rp. 1.900.000.000
2. Biaya Makan Pegawai Rp. 500.000.000
3. Biaya Sewa Kantor Rp. 100.000.000
4. Penyusutan lainnya Rp. 162.250.000
5. Listrik, air & telp Rp. 90.000.000
6. Iuran Asosiasi Rp. 5.000.000
7. Sumbangan Banjir Rp. 11.500.000

PENGHASILAN DARI LUAR USAHA

1. Pengasilan dari bunga deposito (sebelum Pajak) Rp. 50.000.000
2. Penghasilan dari Sewa Rumah milik perusahaan Rp. 25.000.000

 (Sebelum Pajak)

1. Penghasilan dari selisih Kurs Rp. 75.000.000

Selain dari data-data diatas juga diketahui hal-hal lainnya sebagai berikut :

1. Setelah dilakukan penghitungan penyusutan kembali, poenyusutan kendaraan seharusnya Rp. 160.000.000
2. Dari biaya pelumas dan bahan bakar senilai Rp. 10.000.000 merupakan bahan bakar kendaraan direksi untuk keperluan pribadi
3. Biaya sewa tersebut diatas merupakan untuk periode 2 tahun yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2020 s/d 31 Desember 2021
4. Dari biaya listrik, air dan telp. Sebesar Rp. 20.000.000 diketahui merupakan biaya telp rumah direksi yang dibebankan ke kantor.
5. Dari data biaya jamuan tamu sebesar Rp. 60.000.000 tidak terdapat bukti yang valid (daftar nominatif) sedangkan biaya makan karyawan merupakan biaya catering yang dibagikan kepada seluruh karyawan
6. Sesuai dengan peraturan perpajakan tidak diperbolehkan untuk membebankan pengeluaran untuk sumbangan dalam bentuk apapun sebagai biaya
7. Untuk tahun 2020 tersebut perusahaan Juga melakukan penjualan ke Insatansi Pemerintah / BUMN yang pembayarannya menggunakan dana APBN dan pembayarannya telah diterima, penjualan ini sudah termasuk kedalam total penjualan yang ada dalam laporan Laba Rugi 2020, adapun penjualan tersebut, yaitu :
	* Depdiknas, NPWP 02.222.333.4.555.000 pada tanggal 18 Januari 2020 Rp. 600.000.000 (sebelum PPN dan sebelum dipotong PPh 22 sebesar 1,5 % dengan bukti potong No. DIK/005/PPh22-2020
	* PT. Nusa (BUMN) NPWP 02.333.444.5.666.000 pada tanggal 15 Januari 2020 Rp. 1.300.000.000 (sebelum PPN dan sebelum dipotong PPh 22 sebesar 1,5 % dengan bukti potong No. Nus/210-2020
8. PPH 25 yang telah dilakukan pembayarannya untuk periode Januari s/d Desember 2020 sebesar Rp. 180.000.000

Diminta

Saudara diminta untuk :

* 1. Buat Laporan keuangan komersial
	2. Buat rekonsiliasi Fiskal dengan melakukan koreksi-koreksi yang diperlukan sesuai dengan ketentuan perpajakan